

PROFIL PEMBANGUNAN JAWA BARAT

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Jawa Barat, secara geografis, terletak pada posisi 5°50' - 7°50' Lintang Selatan dan 104°48' - 108°48' Bujur Timur, dengan batas wilayah : sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi Jawa Barat; sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah; sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia; dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten.

Luas wilayah Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah daratan seluas 3.710.061,32 hektar dan garis pantai sepanjang 755,829 km. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 26 kab/kota, meliputi 17 Kabupaten dan 9 Kota, Sedangkan jumlah kecamatan 626, daerah perkotaan 2 664 dan 3 254 perdesaan (MFD online, Desember 2011)



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2011 sebanyak 43.826.775 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 1.180,79 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Jawa Barat masih bertumpu di Kabupaten Bogor yakni sebesar 11,08 persen dan Kabupaten Bogor sebesar 10,6 persen sedangkan yang terendah Kota Banjar sebesar 0,39 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Bandung yakni sebanyak 14.491 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Ciamis dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 569 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Jawa Barat sebesar 1,89 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Bekasi 4,69 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Majalengka sebesar 0,40 persen.

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk (orang/ km2)
	Km2	%	Jumlah	%	
01. Bogor	2.997,13	8,06	4.857.612	10,60	1.620,75
02. Sukabumi	4.160,75	11,19	2.383.450	9,57	572,84
03. Cianjur	3.594,65	9,67	2.210.267	4,82	614,88
04. Bandung	1.756,65	4,73	3.235.615	7,06	1.841,92
05. Garut	3.094,40	8,32	2.447.287	5,34	790,88
06. Tasikmalaya	2.702,85	7,27	1.705.763	3,72	631,10
07. Ciamis	2.740,76	7,37	1.560.021	3,40	569,19
08. Kuningan	1.189,60	3,20	1.054.183	2,30	886,17
09. Cirebon	1.071,05	2,88	2.104.313	4,59	1.964,72
10. Majalengka	1.343,93	3,62	1.187.417	2,59	883,54
11. Sumedang	1.560,49	4,20	1.113.238	2,43	713,39
12. Indramayu	2.092,10	5,63	1.693.610	3,70	809,53
13. Subang	2.164,48	5,82	1.491.464	3,25	689,06
14. Purwakarta	989,89	2,66	867.828	1,89	876,69
15. Karawang	1.914,16	5,15	2.165.996	4,73	1.131,56
16. B e k a s i	1.269,51	3,42	2.677.631	5,84	2.109,18
17. Bandung Barat	1.335,60	3,59	1.537.402	3,35	1.151,09
18 Bogor	111,73	0,30	967.398	2,11	8.658,35
19 Sukabumi	48,96	0,13	304.044	0,66	6.210,05
20. Bandung	168,23	0,45	2.437.874	5,32	14.491,32
21. Cirebon	40,16	0,11	301.711	0,66	7.512,72
22. Bekasi	213,58	0,57	2.376.794	5,19	11.128,35
23. Depok	199,44	0,54	1.769.787	3,86	8.873,78
24. Cimahi	41,20	0,11	550.894	1,20	13.371,21
25. Tasikmalaya	184,38	0,50	646.874	1,41	3.508,37
26. Banjar	130,86	0,35	178.302	0,39	1.362,54
Jumlah	37.173,97	100,00	43.826.775	100,00	1.180,79

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 31.594.141 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 20.150.094 jiwa dan bukan angkatan kerja 11.444.047 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 3.369.634 jiwa.

Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 dan 2012

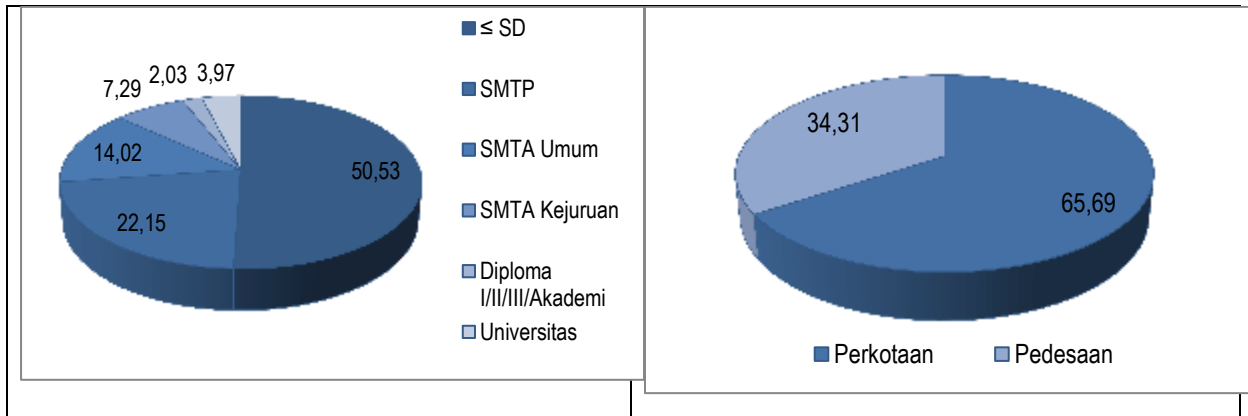
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Bogor	1.702.048	999.327	2.701.375	2.193.981	1.175.653	3.369.634
Kabupaten Sukabumi	988.658	571.154	1.559.812	1.062.398	615.680	1.678.078
Kabupaten Cianjur	960.201	553.316	1.513.517	1.013.648	538.426	1.552.074
Kabupaten Bandung	1.393.085	672.050	2.065.135	1.496.741	770.787	2.267.528
Kabupaten Garut	905.487	644.002	1.549.489	1.000.365	665.141	1.665.506
Kabupaten Tasikmalaya	829.930	392.048	1.221.978	853.097	373.451	1.226.548
Kabupaten Ciamis	805.457	384.525	1.189.982	790.395	378.856	1.169.251
Kabupaten Kuningan	514.871	299.577	814.448	487.990	286.036	774.026
Kabupaten Cirebon	937.098	596.819	1.533.917	907.699	611.353	1.519.052
Kabupaten Majalengka	556.521	349.521	906.042	597.143	286.223	883.366
Kabupaten Sumedang	542.708	266.780	809.488	526.745	307.646	834.391
Kabupaten Indramayu	735.111	530.018	1.265.129	793.828	461.316	1.255.144
Kabupaten Subang	716.309	381.868	1.098.177	753.650	361.686	1.115.336
Kabupaten Purwakarta	365.069	202.455	567.524	414.313	203.181	617.494
Kabupaten Karawang	938.667	546.731	1.485.398	1.033.921	546.791	1.580.712
Kabupaten Bekasi	985.334	512.927	1.498.261	1.200.377	720.846	1.921.223
Kabupaten Bandung Barat	629.514	438.801	1.068.315	649.511	434.063	1.083.574
Kota Bogor	463.172	303.907	767.079	422.528	287.779	710.307
Kota Sukabumi	139.271	113.609	252.880	123.630	96.815	220.445
Kota Bandung	1.124.411	747.798	1.872.209	1.171.551	683.920	1.855.471
Kota Cirebon	148.644	93.028	241.672	133.261	89.024	222.285
Kota Bekasi	1.039.026	607.485	1.646.511	1.070.719	695.237	1.765.956
Kota Depok	730.924	370.996	1.101.920	828.909	470.190	1.299.099
Kota Cimahi	255.887	188.334	444.221	246.912	161.557	408.469
Kota Tasikmalaya	262.585	147.306	409.891	295.063	172.202	467.265
Kota Banjar	73.991	51.757	125.748	81.719	50.188	131.907
JAWA BARAT	18.743.979	10.966.139	29.710.118	20.150.094	11.444.047	31.594.141

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 50,53 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 43,46 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perkotaan, yaitu sekitar 65,69 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Jawa Barat dalam 5 tahun terakhir cenderung meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) sebanyak 20.388.637 atau sebesar 17, 21 persen dari jumlah angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 18.573.371 jiwa penduduk bekerja dan 1.815.300 jiwa pengangguran terbuka. Penyebaran jumlah angkatan kerja terbesar terdapat di Kabupaten Bogor mencapai 2.193.981 orang, dan paling sedikit di Kota Banjar sebanyak 81.719 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 dan 2012. (jiwa)

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Bogor	1.470.487	231.561	1.995.032	198.949
Kabupaten Sukabumi	900.258	88.400	958.955	103.443
Kabupaten Cianjur	847.542	112.659	899.502	114.146
Kabupaten Bandung	1.182.854	210.231	1.323.166	173.575
Kabupaten Garut	806.044	99.443	936.552	63.813
Kabupaten Tasikmalaya	763.367	66.563	811.323	41.774
Kabupaten Ciamis	757.136	48.321	748.629	41.766
Kabupaten Kuningan	465.539	49.332	453.382	34.608
Kabupaten Cirebon	811.856	125.242	762.065	145.634
Kabupaten Majalengka	516.818	39.703	557.086	40.057
Kabupaten Sumedang	494.095	48.613	487.639	39.106
Kabupaten Indramayu	661.242	73.869	732.279	61.549
Kabupaten Subang	649.879	66.430	693.303	60.347
Kabupaten Purwakarta	321.647	43.422	375.959	38.354
Kabupaten Karawang	795.700	142.967	917.556	116.365
Kabupaten Bekasi	854.404	130.930	1.107.002	93.375
Kabupaten Bandung Barat	527.311	102.203	583.954	65.557
Kota Bogor	377.388	85.784	383.111	39.417
Kota Sukabumi	118.349	20.922	109.249	14.381
Kota Bandung	952.752	171.659	1.064.167	107.384
Kota Cirebon	127.531	21.113	116.605	16.656
Kota Bekasi	901.041	137.985	977.043	93.676

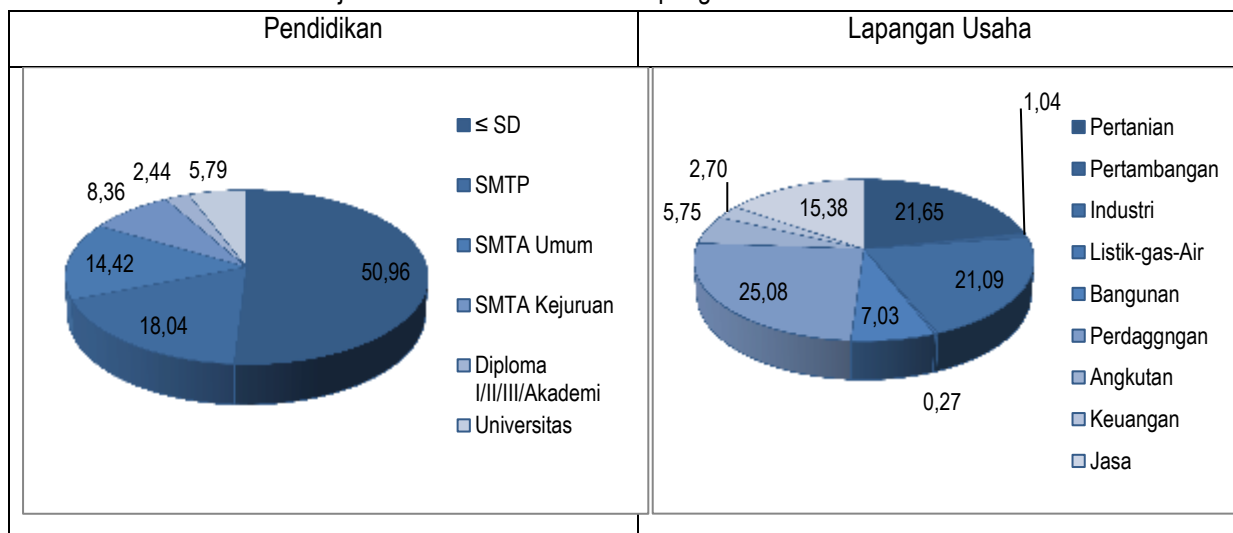
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kota Depok	657.050	73.874	750.820	78.089
Kota Cimahi	219.634	36.253	225.763	21.149
Kota Tasikmalaya	234.054	28.531	274.314	20.749
Kota Banjar	66.417	7.574	76.652	5.067

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 (Februari) mencapai 18.573.371 orang meningkat dibandingkan tahun 2008 (16.480.395 orang). Penduduk yang bekerja Provinsi sebagian besar tersedia di perkotaan dibandingkan di perdesaan, dengan sektor utama bekerja pada sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 25,08 persen, dan sektor pertanian (21,65%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Penyebaran penduduk bekerja tahun 2012 antar kabupaten/kota terbesar di Kabupaten Bogor mencapai 1.995.032 jiwa.

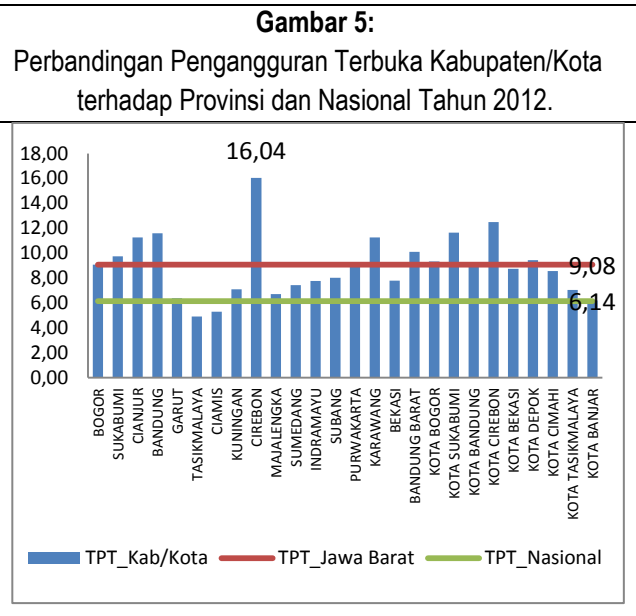
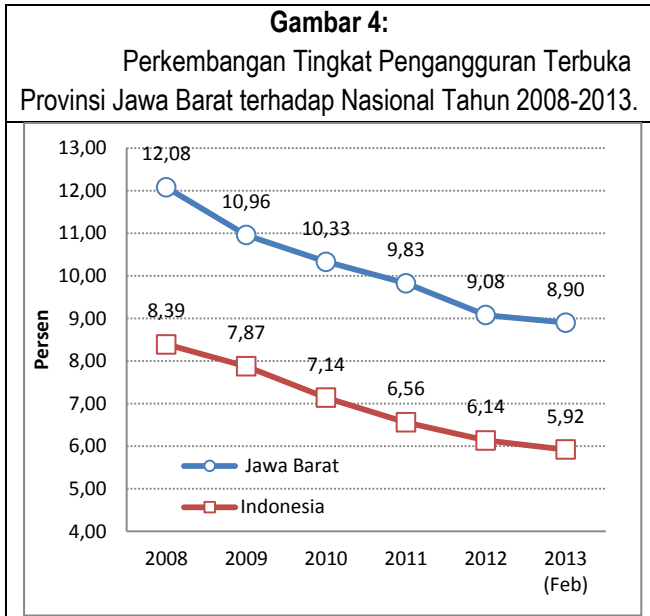
Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

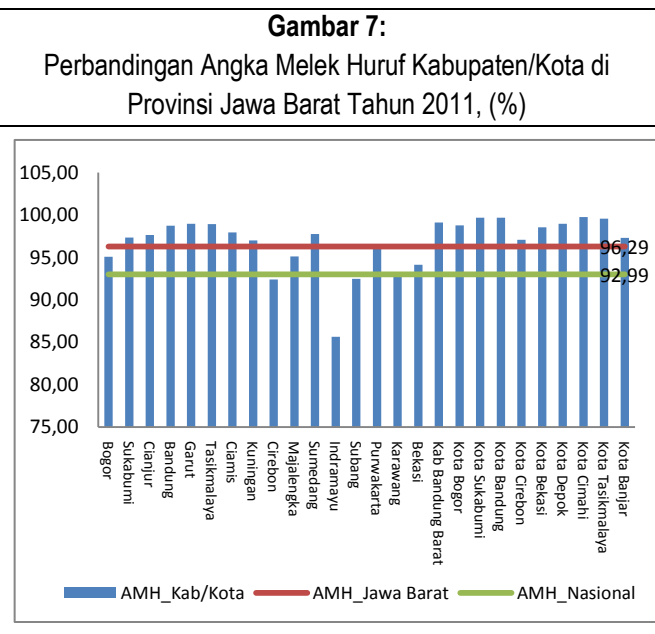
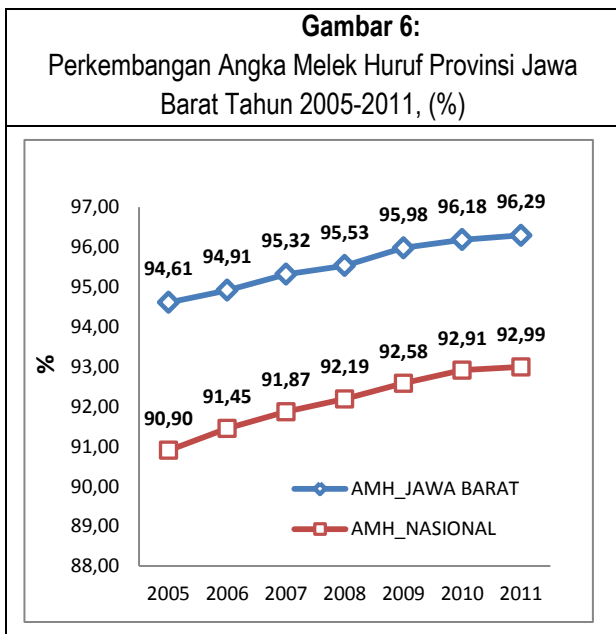
Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 (Februari) mencapai 1.815.300 jiwa menurun dibanding tahun 2008 (2.263.584 orang) atau berkurang sebanyak 448.284 jiwa. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuks (TPT), TPT Provinsi Jawa Barat tahun 2013 sebesar 8,90 persen menurun dibandingkan TPT tahun sebelumnya (9,08%), dan kondisi TPT Jawa Barat tergolong tinggi dibandingkan terhadap TPT nasional. TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota di Jawa Barat terbesar di Kabupaten Cirebon, yaitu sebesar 16,04 persen dan terendah di Kabupaten Tasikmalaya (4,90 %).



Sumber : Sakernas (Februari), BPS 2013

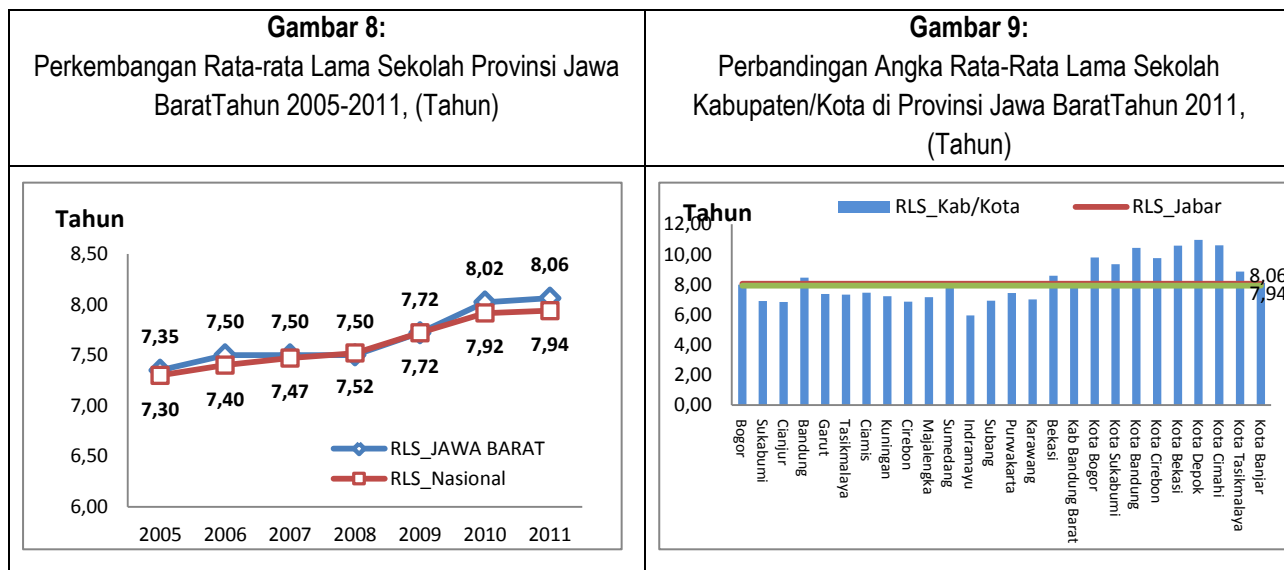
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Jawa Barat menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Angka Melek Huruf mencapai 96,29% berada diatas rata-rata nasional. Sementara untuk AMH mencapai 96,29 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Cimahi (99,74%) dan terendah di Kabupaten Indramayu (85,66%).



Sumber: BPS 2010

Sementara indikator pendidikan menurut RLS, pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 8,06 tahun berada diatas rata-rata nasional (7,94 tahun). Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota di Jawa Barat, RLS tertinggi di Kota Depok (10,97 tahun) dan terendah Kabupaten Indramayu (5,95 tahun).



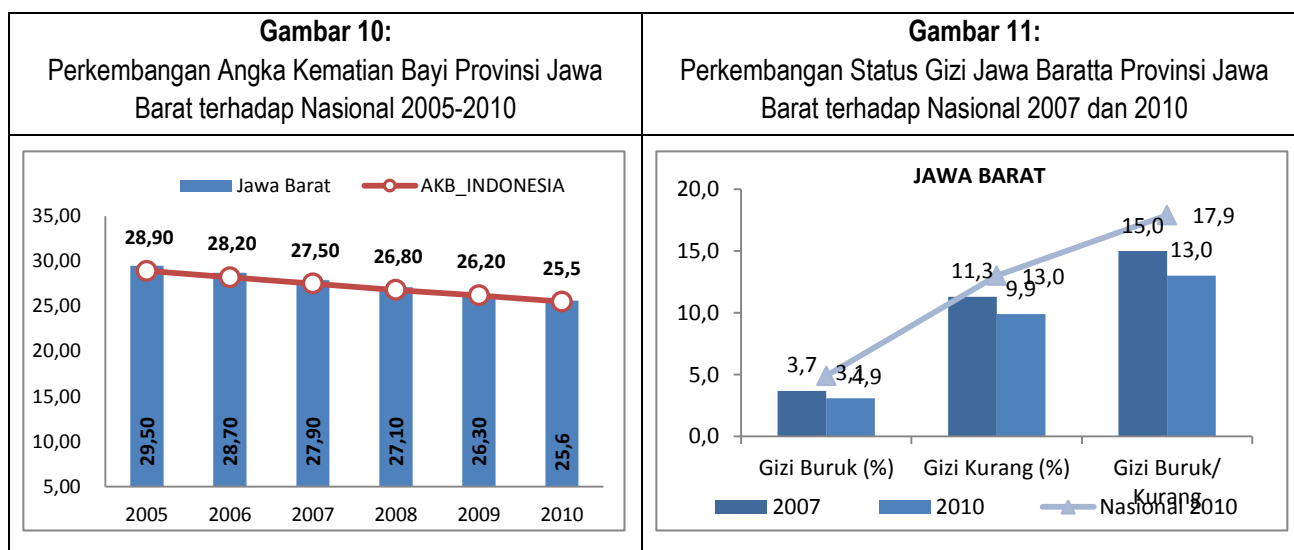
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Jawa Barat selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

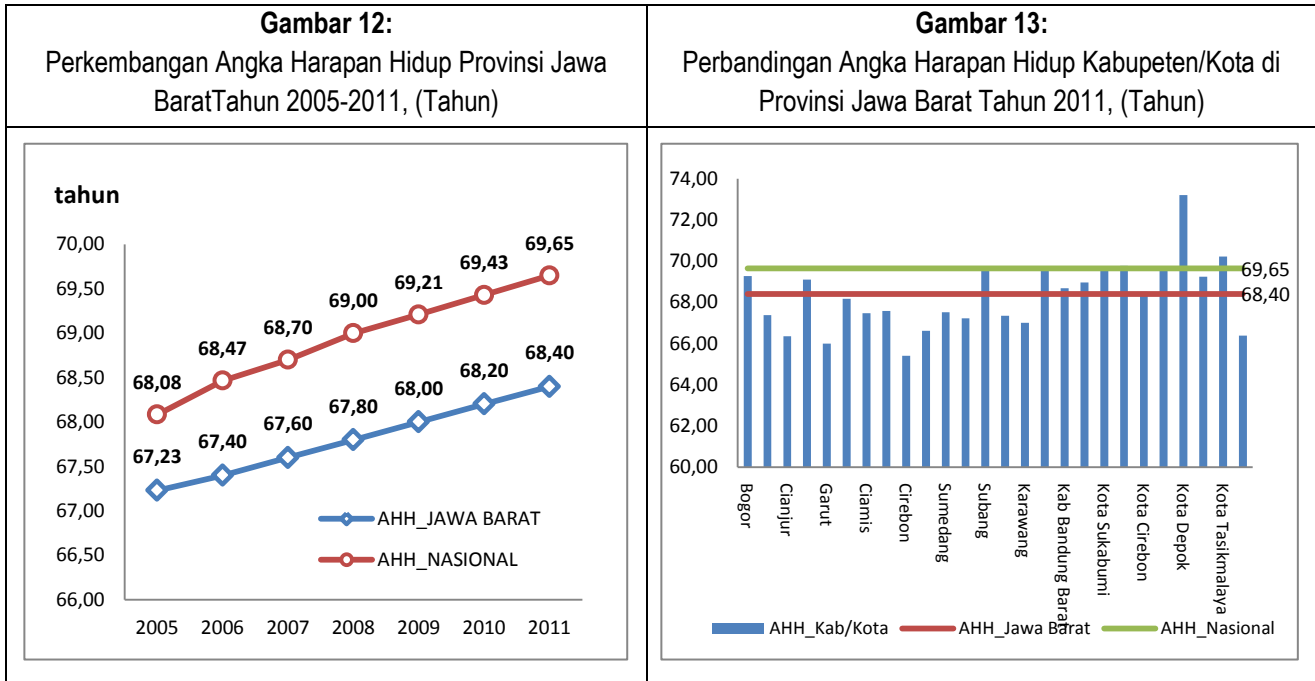
Angka Kematian Jawa Barat (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 25,6 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Jawa Barat masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Jawa Barat, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi Jawa Barat, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia Jawa Barat. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi Jawa Barat untuk persentase Jawa Barat gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, dan lebih rendah dibandingkan nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

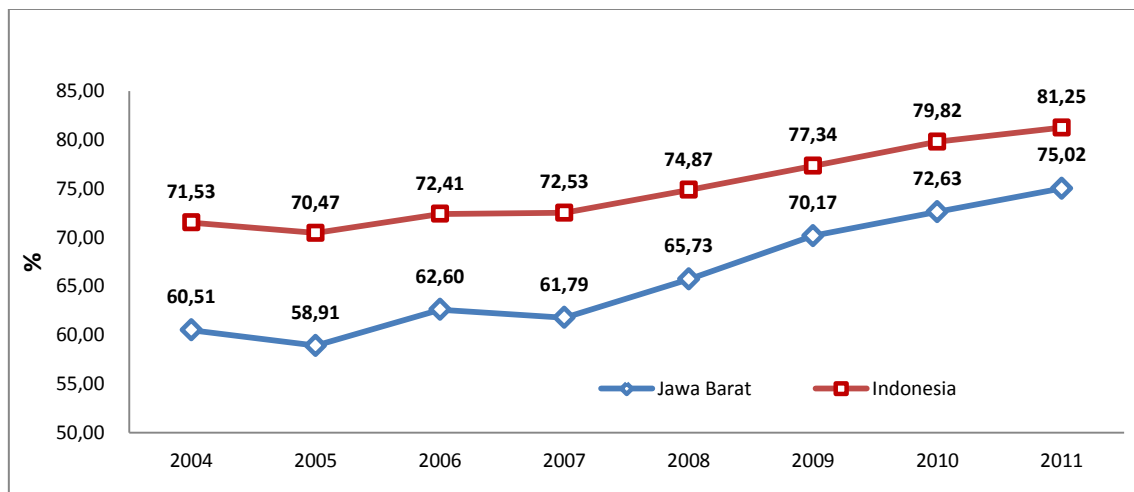
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Jawa Barat dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Jawa Barat tahun 2011 mencapai 68,40 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Jawa Barat, AHH tertinggi berada di Kota Depok sebesar 73,22 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Cirebon (65,41 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran Jawa Barat menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Jawa Barat terus meningkat dan lebih rendah dari angka nasional.

Gambar 14:
Perkembangan Persentase Kelahiran Jawa Barat Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011



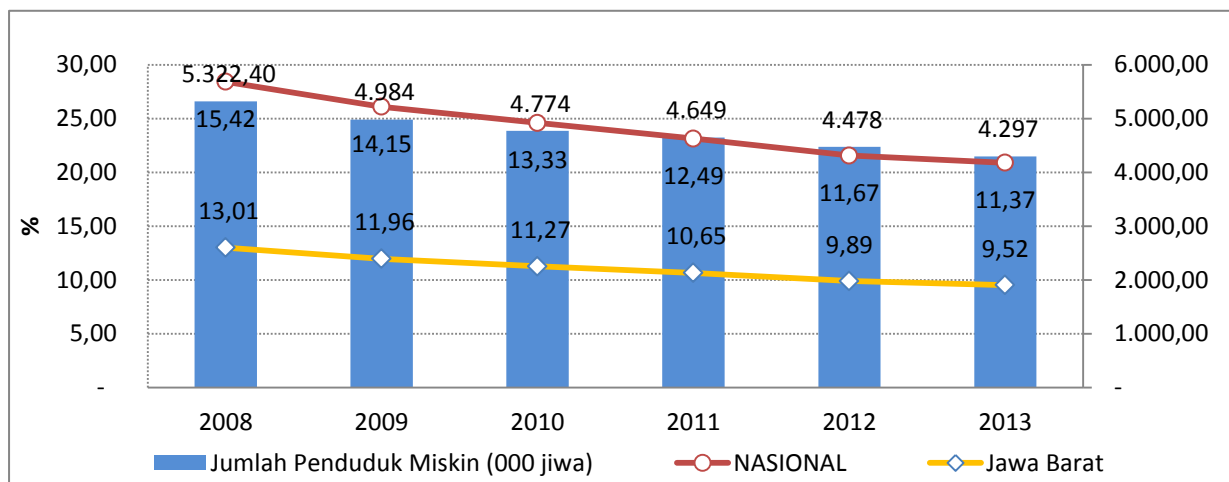
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut terjadi penurunan sebesar 1.025,36 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) sebesar 4.297 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun persentase tingkat kemiskinan Jawa Barat mencapai 9,52%, kondisi kemiskinan Provinsi Jawa Barat masih tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Jawa Barat terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber: BPS, Tahun 2013

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 470,50 ribu jiwa dan Garut sebanyak 330,90 ribu jiwa, dan terendah di Kota Banjar sebesar 14,70 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kota Tasikmalaya sebesar 19,98% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Depok sebesar 2,75%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2011

kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Bogor	536,4	470,50	65,90	13,83	9,65	4,18
Sukabumi	384,6	246,10	138,50	17,66	10,28	7,38
Cianjur	415,7	306,60	109,10	19,81	13,82	5,99
Bandung	619,0	292,20	326,80	15,15	8,99	6,16
Garut	434,5	330,90	103,60	19,61	13,47	6,14
Tasikmalaya	331,3	211,60	119,70	20,27	12,36	7,91
Ciamis	244,1	156,30	87,80	16,13	9,98	6,15
Kuningan	196,7	150,30	46,40	18,69	14,20	4,49
Cirebon	434,5	328,60	105,90	21,13	15,56	5,57
Majalengka	255,09	178,60	76,49	21,82	14,98	6,84
Sumedang	154,7	139,40	15,30	15,12	12,48	2,64
Indramayu	351,2	272,10	79,10	20,66	16,01	4,65

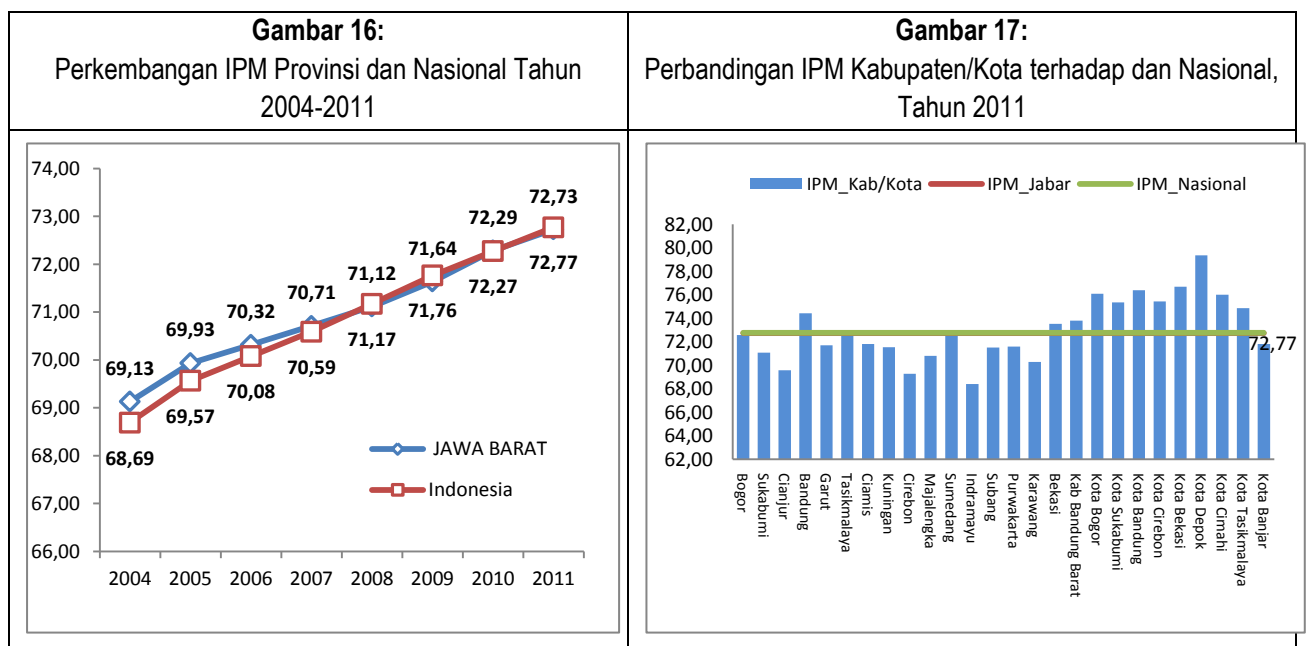
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Subang	261,9	195,50	66,40	18,90	13,06	5,84
Purwakarta	125,0	89,00	36,00	16,34	10,22	6,12
Karawang	321,4	256,70	64,70	16,51	11,80	4,71
Bekasi	154,7	159,50	-4,80	7,58	5,93	1,65
Bandung Barat		219,80	-219,80		14,22	-14,22
Kota Bogor	89,2	88,90	0,30	9,64	9,16	0,48
Kota Sukabumi	24,6	27,30	-2,70	8,2	8,95	-0,75
Kota Bandung	95,2	116,90	-21,70	4,09	4,78	-0,69
Kota Cirebon	27,4	35,00	-7,60	8,7	11,56	-2,86
Kota Bekasi	104,4	145,90	-41,50	5,07	6,12	-1,05
Kota Depok	35,3	48,90	-13,60	2,48	2,75	-0,27
Kota Cimahi	42,2	39,50	2,70	7,41	7,15	0,26
Kota Tasikmalaya	59,5	129,80	-70,30	10,23	19,98	-9,75
Kota Banjar	13,0	14,70	-1,70	7,96	8,21	-0,25
JAWA BARAT	5712,5	4650,80	1061,70	14,49	10,57	3,92

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2011 mencapai 72,73 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2011 menduduki peringkat ke 16 secara nasional setelah Bali dan peringkat ke 5 di Pulau Jawa+Jawa Barat setelah Bali. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Depok (79,36) dan menduduki peringkat ke-3 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Inderamayu yaitu 68,40 dan berada di peringkat ke-404 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 946.861 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Jawa Barat menyumbang sebesar 14,07 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar , nilai PDRB dengan migas sebesar 23.309 miliar rupiah.

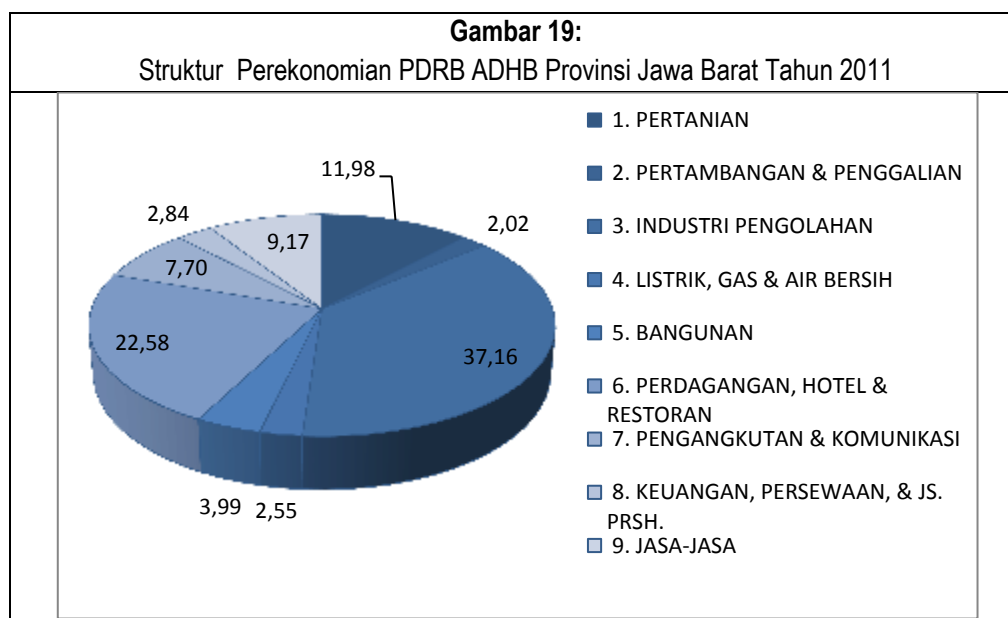
Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi DI. Jawa Barat, Tahun 2008-2012. (Miliara Rupiah).

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Demgan Migas	Tanpa Migas	Demgan Migas	Tanpa Migas
2008	633.283	596.917	291.206	282.745
2009	689.841	658.041	303.405	294.324
2010	771.594	738.590	322.224	313.191
2011	860.982	824.062	343.111	334.457
2012	946.861	908.450	364.405	356.310

Sumber: BPS tahun 2012

Struktur perekonomian Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011, didominasi bersama kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 37,16%, sektor perdagangan, hotel dan restoran (22,58%), dan sektor pertanian (11,98%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa (9,17%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (7,70%)



Sumber: BPS tahun 2011

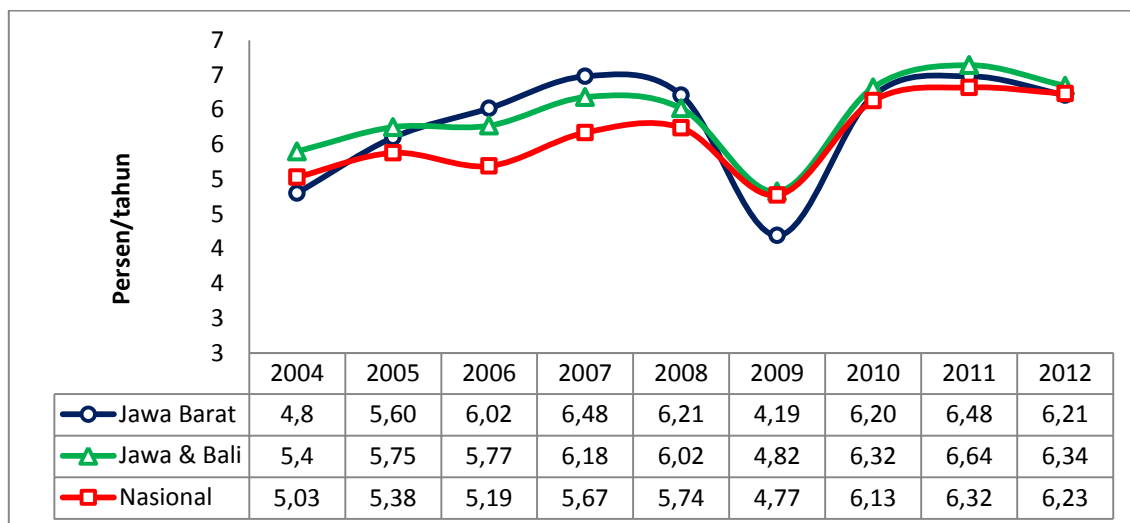
Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 106.773 miliar rupiah (Kabupaten Bekasi) dan PDRB terendah sebesar 1.949 miliar rupiah (Kota Banjar).

Tabel 5:
Perkembangan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011 Tahun 2007-2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Bogor	51.280	58.369	66.084	73.801	83.032
02	Kab. Sukabumi	14.597	16.133	17.265	18.595	20.161
03	Kab. Cianjur	13.805	15.497	16.738	18.436	20.573
04	Kab. Bandung	33.320	38.282	41.262	46.092	51.292
05	Kab. Garut	17.715	20.361	22.271	24.845	27.492
06	Kab. Tasikmalaya	9.361	10.474	11.914	12.772	13.932
07	Kab. Ciamis	12.616	14.502	15.841	17.572	19.345
08	Kab. Kuningan	6.095	7.048	8.179	9.132	10.019
09	Kab. Cirebon	12.927	15.565	17.119	19.170	20.983
10	Kab. Majalengka	7.251	8.298	8.994	10.157	10.994
11	Kab. Sumedang	9.035	10.301	11.188	12.266	13.532
12	Kab. Indramayu	34.542	41.528	41.956	46.410	53.045
13	Kab. Subang	12.125	13.542	14.767	15.895	17.121
14	Kab. Purwakarta	11.279	13.216	14.156	15.957	17.496
15	Kab. Karawang	36.131	42.446	48.283	57.260	63.617
16	Kab. Bekasi	74.498	82.978	89.736	97.527	106.773
17	Kab. Bandung Barat	12.362	14.487	15.848	17.544	19.355
71	Kota Bogor	8.568	10.090	11.905	13.909	15.487
72	Kota Sukabumi	3.173	3.698	4.395	5.175	5.921
73	Kota Bandung	50.552	60.444	70.281	82.002	95.613
74	Kota Cirebon	7.677	8.934	9.877	10.931	12.117
75	Kota Bekasi	25.419	29.525	31.475	35.679	40.529
76	Kota Depok	10.599	12.542	14.064	16.145	17.913
77	Kota Cimahi	9.305	10.716	11.684	12.846	14.165
78	Kota Tasikmalaya	6.354	7.151	7.770	8.469	9.275
79	Kota Banjar	1.290	1.434	1.593	1.770	1.949
PROVINSI		528.220	633.283	689.841	771.594	861.006
<i>Catatan:</i>						
#) Merupakan Pecahan dari kabupaten yang berada di atasnya						
* Angka sementara; ** Angka sangat sementara						

Perkembangan ekonomi Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,21% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Barat adalah: sektor pengangkutan dan komunikasi (14,93%), bangunan (14,16%), dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (13,45%).

Gambar 20:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Bandung dengan laju pertumbuhan sebesar 8,73%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Sukabumi dengan laju pertumbuhan sebesar 4,07% dan Tasikmalaya dengan laju pertumbuhan ekonomi 4,32%.

Tabel 6:
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Bogor	6,04	5,58	4,14	5,09	5,96
02	Kab. Sukabumi	3,98	3,90	3,65	4,02	4,07
03	Kab. Cianjur	4,18	4,04	3,93	4,53	4,74
04	Kab. Bandung	5,92	5,30	4,34	5,88	5,94
05	Kab. Garut	4,76	4,69	5,57	5,34	5,48
06	Kab. Tasikmalaya	4,33	4,02	4,15	4,27	4,32
07	Kab. Ciamis	5,01	4,95	4,92	5,07	5,11
08	Kab. Kuningan	4,22	4,28	4,39	4,99	5,43
09	Kab. Cirebon	5,33	4,91	5,03	4,96	5,03
10	Kab. Majalengka	4,87	4,57	4,73	4,59	4,67
11	Kab. Sumedang	4,64	4,58	4,76	4,22	4,82
12	Kab. Indramayu	2,65	4,55	1,87	4,03	4,89
13	Kab. Subang	4,85	4,33	4,63	4,34	4,45
14	Kab. Purwakarta	4,02	4,87	5,28	5,77	6,40
15	Kab. Karawang	6,36	10,84	7,40	9,65	7,39
16	Kab. Bekasi	6,14	6,07	5,04	6,18	6,26
17	Kab. Bandung Barat	5,35	6,95	4,64	5,47	5,75
71	Kota Bogor	8,09	5,98	6,02	6,14	6,19
72	Kota Sukabumi	8,51	5,23	7,03	6,11	6,31
73	Kota Bandung	8,24	8,10	8,40	8,45	8,73
74	Kota Cirebon	6,17	5,64	5,05	3,81	5,93
75	Kota Bekasi	6,44	5,94	4,13	5,84	7,08

Tabel 7:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	1692,01	595	15.799,85	103
2011	3839,36	825	11.194,26	170
2012	4210,70	682	11.383,97	125

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Jawa Barat meliputi 936.735 hektar atau 12,7 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia., Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 770.748 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 768.498 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 622.550 hektar kewenangan pusat, 136.049 hektar kewenangan provinsi, dan 219.640 hektar kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Jawa Barat mencapai 9.630,9 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011 mencapai 131,44 km yang terdiri dari 7,30 persen kondisi jalan rusak ringan dan 2,43 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.219,70 km atau sekitar 90,27 persen kondisi jalan mantap di Jawa Barat.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,73. Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Jawa Barat meliputi 88 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 9 persen jalan kerikil, persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Jawa Barat				9630,9

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
1.351,13	850,07	369,62	98,66	32,77	1.219,70	131,44	62,92	27,36	7,30	2,43	90,27	9,73

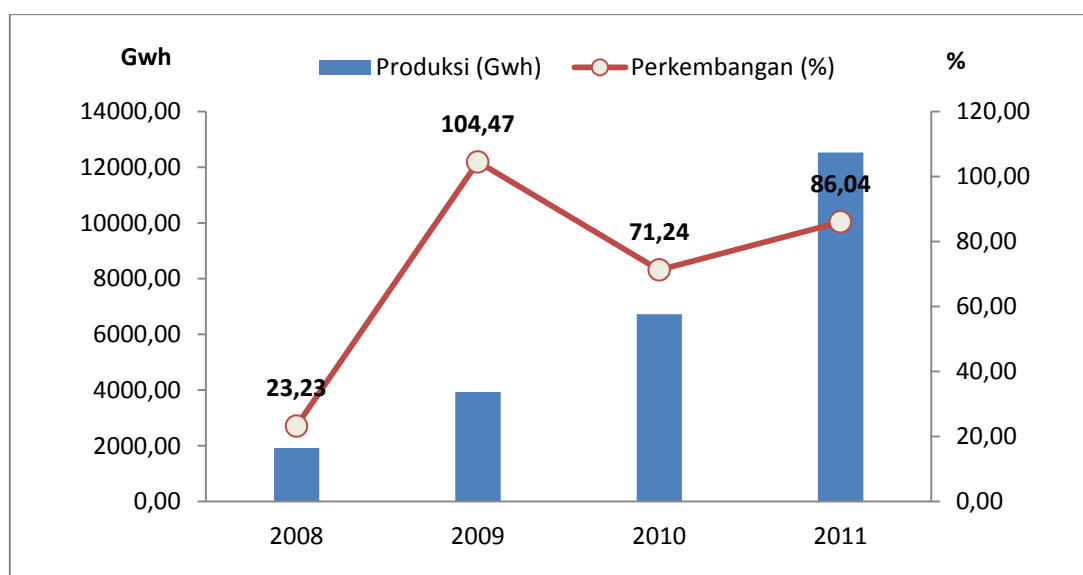
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Jawa Barat dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 12519,99 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 6729,85 Gwh.

Gambar 24:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Jawa Barat



F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Jawa Barat tercatat sekitar 108475,45 hektar atau 12,9 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah kawasan suaka alam dan pelestarian alam seluas 108.800 hektar atau sekitar 99,56. Share dari jenis penggunaan hutan lainnya yang cukup besar adalah hutan kawasan suaka dan pelestarian alam seluas 271,34 persen.

Tabel 10.

Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009

Jenis Penggunaan Kawasan	Luas	Persentase
Perairan	108000	99,56
Kws. Hutan	272,34	0,25
Hutan Lindung (ha)	44,76	0,04
Hutan Produksi Terbatas (ha)	-	
Hutan Produksi (ha)	158,35	0,15
Hutan Produksi yang dapat dikonversi (ha)	-	
Taman Buru (ha)		0,00
Total	108475,45	100,00

F2. Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor dominan ketiga terbesar dalam struktur perekonomian Jawa Barat, setelah sektor industri dan perdagangan.

Pada tahun 2010 luas panen padi mengalami peningkatan disbanding tahun 2009, hal ini diikuti pula oleh hasil produksinya. Untuk padi sawah luas panen mengalami peningkatan sebesar 4,36 persen mengalami kenaikan sebesar 3,17 persen. Padi lading luas panennya mengalami kenaikan sebesar 6,27 persen mengalami kenaikan sebesar 17,04 persen. Hasil per hektar padi mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,07 kuintal per hektar untuk padi sawah dan 4,88 kuintal per hektar untuk padi lading. Produksi terbesar buah-buahan adalah pisang sebesar 1.090.777 ton.

Penghasil jagung dan ubi kayu terbesar di Jawa Barat didominasi oleh jamur, disusul kentang sebesar 3.246.717 ton dan 275.101 ton dengan wilayah penyumbang produksi terbesarnya adalah Kabupaten Garut.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Di Jawa Barat prospek perikanan tiap tahunnya hampir memperlihatkan angka yang cukup menjajjikan. Pada tahun 2010, Total produksi ikan hasil penangkapan dan budidaya sebesar 805.200 ton, dengan nilai produksi sebesar 10.878.141.727 juta rupiah. Luas areal tambak ikan adalah 4.132,59 ha, luas kolam ikan adalah 33.879,91 ha, luas keramba 5.750 m³, dan luas areal sawah 46.679,45 ha.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat sejalan dengan berkembangnya roda pembangunan perekonomian daerah di sektor perindustrian dan bertambahnya penggunaan listrik rumah tangga.

Tahun 2010 jumlah pelanggan listrik sebanyak 8.206.806 dengan daya tersambung 12.985.322.311 VA sedangkan energi listrik yang terjual sebesar 31.555.882.213 kwh.

Tahun 2010 jumlah perusahaan air minum di Jawa Barat sebesar 22 perusahaan dengan kemampuan kapasitas produksi efektif sebesar 675,9 Lt/detik. Kapasitas produksi potensial adalah sebesar 885,79 Lt/detik. Total produksi air sebesar 400.380.733 m³.